

PIJAT BAYI OLEH PEMIJAT BAYI TRADISIONAL DI KECAMATAN MEDAN AREA TAHUN 2014

(BABY MASSAGE BY TRADITIONAL MASSAGE IN DISTRICT FIELD AREA 2014)

Adelia Bastian¹, Syarifah², Tukiman³

¹ Alumni Mahasiswa Pendidikan kesehatan dan Ilmu perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, USU

^{2,3} Staf Pengajar Departemen Pendidikan kesehatan dan Ilmu perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, USU

Email : Adelia_bastian@yahoo.co.id

ABSTRACT

It should be admitted that the medical technology that exists today is not fully able to overcome any health problems, especially with the more great variety of diseases and the factors that caused, not to mention the diseases would be known as the impact of progress in the field of detection of the disease, such as genetic diseases, malignancies, etc. . With this awareness inevitably medical world can not turn a blind eye to the progress of science and technology of treatment without medicine, although sometimes there is a method that looks irrational including baby massage (Lopez, 1995). The purpose of this study was to determine the behavior of baby massage baby masseuse who performed traditional district of Medan Area in 2014 that uses a qualitative approach with in-depth interviews (depth interview). The amount of research informants by 5 people who are selected based on the principle of suitability and adequacy. The results showed that the knowledge masseuse massaging a baby on the way more to follow from descendants, the purpose of massage is more directed to the treatment can be seen that three informants said baby massage has the objective to reduce fever in infants, one informant told to look at the baby's bone growth, 1 person informant said the aim of the treatment to improve the veins in the neck after delivery. To the district of Medan Area officers to form a community of traditional baby masseuse, and works closely with health centers to provide information to the masseuse baby on mother and child health. With the formation of the community can accommodate a baby masseuse activities undertaken for community empowerment

Key words : Baby Massage, Baby Massage Tradisional , Health Centers, Community.

PENDAHULUAN

Patut diakui bahwa teknologi kedokteran yang ada saat ini belum sepenuhnya mampu mengatasi setiap masalah kesehatan, terlebih dengan semakin beranekaragamnya penyakit dan faktor-faktor yang menimbulkannya, belum lagi penyakit justru diketahui sebagai dampak kemajuan di bidang deteksi penyakit, seperti penyakit genetik, keganasan dan lain sebagainya. Dengan kesadaran ini mau tidak mau dunia kedokteran tidak bisa menutup mata dengan kemajuan pengobatan tanpa ilmu dan teknologi kedokteran, walaupun

terkadang ada metode yang terlihat tidak rasional termasuk pijat kepada bayi (Lubis, 1995).

Bayi merupakan makhluk lemah dan sensitif yang memerlukan perawatan secara menyeluruh dan penuh dengan kasih sayang untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Pada umumnya bayi mudah terserang penyakit karena bayi belum mampu/belum memiliki daya tahan tubuh yang baik/kuat, oleh sebab itu orangtua harus berpartisipasi dalam merawat bayi sebelum sakit dan ketika sakit. Bila terdapat tanda bayi sakit maka

segera orang tua mengambil kebijakan untuk membawa bayinya ke fasilitas kesehatan, untuk menghindari keparahan dari penyakit yang dialami bayi maka beberapa orangtua memilih untuk melakukan pengobatan dengan pijat bayi

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk pengobatan tradisional terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Dengan kata lain pijat bayi adalah seni perawatan di bidang kesehatan dan pengobatan tradisional yang dipraktekkan sejak berabad-abad silam (Indah, 2010).

pijat bayi yang dilakukan oleh dukun pijat dengan ilmu yang turun-temurun hanya ditujukan untuk menyembuhkan penyakit (Surbakti, 2008). Menurut Sari (2004) dalam Prasetyono (2009)

Selama ini pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Sentuhan dan pijatan pada bayi segera setelah kelahiran merupakan kontak tubuh kelanjutan yang diperlukan bayi untuk mempertahankan rasa aman. Sentuhan dan pandangan dengan penuh kasih sayang yang ibu berikan kepada buah hati melalui pijatan akan direspon oleh bayi sebagai bentuk perlindungan, perhatian dan ungkapan cinta kepada bayi, sehingga akan menguatkan hubungan ibu dengan anaknya dan mengalirkan kekuatan jalinan kasih antara keduanya (Roesli, 2001).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/MENKES/SK/VII/2002 tentang Registrasi dan Praktek Bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah pijat bayi. Penelitian Dasuko (2003) dalam buku Prasetyono (2009).

pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok kontrol kenaikan berat badan sebesar 6,16%,

sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44%.

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk pijat bayi oleh pemijat bayi tradisional di Kecamatan Medan Area Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Medan Area dimana pengumpulan data dilaksanakan pada Bulan Oktober 2014 sampai Desember 2014.

Informan dalam penelitian ini adalah pemijat bayi tradisional yang menetap di Kecamatan Medan Area.

Metode pengumpulan data yaitu didapat dari wawancara mendalam kepada informan.

Data hasil wawancara mendalam diolah dengan pengolahan data kualitatif dan dianalisis dengan menggunakan analisis domain yaitu dengan menjelaskan secara mendalam berdasarkan jawaban dan keterangan informan. Kemudian jawaban yang diperoleh dari informan akan dinarasikan. Analisis data ini disajikan dalam bentuk matriks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik informan bahwa umur informan bervariasi yaitu antara 56-86 tahun, dan keseluruhan informan adalah orang yang dipercaya di kecamatan medan Area untuk melakukan pijat pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik informan bahwa latar belakang pendidikan tamat SD, namun pemijat tersebut terlihat ahli dalam melakukan tugasnya sebagai pemijat bayi, karena ketika peneliti datang, setiap beberapa jam sekali pasien datang untuk memijatkan bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik informan bahwa lama bertugas

bervariasi antara 15-60 tahun. Dimana lama tugas tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan, dan keahlian dalam melakukan pijat bayi.

Proses Menjadi Pemijat Bayi

Pengobatan tradisional yang telah lazim dipergunakan, digunakan sebagai istilah pembandingan pengobatan modern atau pengobatan di luar pengobatan kedokteran barat. Padahal di barat, pengobatan tradisional sudah modern, keduanya menjadi alternatif yang dipilih pasien. Pengobatan tradisional dan modern bisa dijadikan komplementer yang saling melengkapi (Melinda, 2009)

Menurut spencer dan spencer (1993) kompetensi adalah segala bentuk motif, sikap, keterampilan, perilaku atau karakteristik pribadi lain yang penting untuk melaksanakan pekerjaan atau membedakan antara kinerja rata-rata dengan kinerja superior.

Pemijat bayi di Kecamatan Medan Area, proses menjadi pemijat bayi melalui keturunan dari salah satu keluarganya. Namun selain dari keturunan juga ada yang belajar dari pengalaman orang tuanya.

Menurut WHO dalam Apriadi (2012) yang menyatakan pengetahuan seorang individu dapat diperoleh dari pengalaman yang pernah didapatkannya. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung ataupun melalui pengalaman orang lain.

Ini dijelaskan juga oleh foster dan Anderson dalam antropologi kesehatan bahwa masyarakat non barat memandang penyakit dan sakit disebabkan oleh dua bagian yaitu persoanlistik dimana penyakit dipandang dari makhluk supranatural dan naturalistik bahwa penyakit adalah hilangnya keseimbangan dalam tubuh karena unsur yang didalam tubuh.

Tujuan Pijat bayi

Menurut buku Ria Riksani (2012) pijat berguna tidak hanya untuk bayi sehat, tapi juga bagi bayi sakit, bahkan bagi anak sampai orang dewasa. selain itu pijat menghasilkan banyak perubahan secara

fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah.

pada pijat banyak yang dapat dilakukan pengobatan bukan hanya demam, pertumbuhan tulang dan meningkatkan kualitas tidur. Tetapi juga untuk mengurangi komplikasi, merangsang saraf vagus dll (Ria, 2010)

Dari beberapa tujuan yang disampaikan oleh pemijat bayi ada beberapa tujuan yang tidak akurat seperti peningkatan pertumbuhan tulang dan turun demam akibat imunisasi setelah dilakukan pemijatan.

Masa usia sekolah (6-12 tahun) merupakan puncak pertumbuhan tertinggi kedua setelah usia 0-3 tahun, dimana proses pertumbuhan tinggi badan (TB) berat badan relatif cepat dan aktif diikuti dengan bertambahnya berat badan (BB). Hal ini merupakan hal terpenting dalam pembentukan fisik anak selanjutnya (soetjiningsih, 1995)

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik adalah faktor genetik, selain faktor tersebut terdapat pula faktor makanan dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Faktor makanan berhubungan dengan keseimbangan konsumsi gizi dengan kecukupan gizi, sedangkan faktor sosial ekonomi keluarga antara lain berhubungan dengan pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga dan lain-lain (soetjiningsih, 1995)

Cara Pijat Bayi

Menurut Alan (2007) pedoman pijat bayi yaitu ada memulai pemijatan bayi; belajar rileks, memilih posisi yang tepat. Bagian depan tubuh bayi; lengan dan tangan, bagian dada, perut, kaki dan telapak kaki lalu usapkan akhir tubuh bayi bagian depan. Bagian belakang tubuh bayi; punggung, pantat, kaki. Kepala dan wajah.

Cara-cara yang dilakukan pemijat bayi tidak mempunyai pedoman yang sesuai dengan kesehatan biasanya mereka melakukan sesuai dengan yang diajarkan orang tua mereka atau pengalaman dalam melakukan pemijatan kepada pasiennya.

Hal ini juga dinyatakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan, kepercayaan merupakan komponen yang penting dalam mempengaruhi sikap seseorang.

Ada hal yang tidak boleh dilakukan pemijatan, menurut pemijat bayi bagian yang tidak boleh dipijat adalah bagian kepala belakang dan perut.

Hal berbeda dinyatakan oleh Roesli (2008), terdapat hal yang tidak dianjurkan selama melakukan pijat bayi yaitu, memijat bayi langsung setelah makan; membangunkan bayi khusus untuk pemijatan. Oleh karena itu, pijat bayi boleh tidak dapat dilakukan kapan saja karena ada hal yang juga perlu diperhatikan ketika ingin melakukan pijat bayi agar mendapatkan hasil yang optimal.

Bahan yang digunakan untuk pijat bayi

Menurut Ria (2012) pijat bayi menggunakan minyak bayi/ baby oil, virgin coconut oil (VCO), minyak zaitun atau jenis lotion lainnya yang dianjurkan oleh dokter.

Biasanya pemijat bayi menggunakan minyak makan, bawang putih dan merah. Biasanya juga ada aktifitas magis yang dilakukan seperti melakukan pilis dengan menggunakan bahan-bahan tradisional.

Berdasarkan data Depkes RI (2009), diketahui bahwa 62,65% penduduk Indonesia yang sakit melakukan pengobatan sendiri dan sisanya ke pengobatan medis, pengobat tradisional, dan tidak berobat. Menurut Azwar didalam Melinda (2009), masyarakat di Indonesia lebih menyukai pengobatan tradisional dibandingkan ke rumah sakit atau dokter.

Ini dijelaskan juga oleh foster dan Anderson bahwa sakit seseorang dapat dilihat dari 2 faktor yaitu personalistik bahwa sakit yang diderita mereka adalah dari perbuatan makhluk halus dan akan mengambil langkah pengobatan ke shaman, dukun sihir dan penyembuh-penyembuh lain. Selain itu juga ada naturalistic yaitu bahwa sakit yang diderita karena adanya ketidak seimbangan dalam

tubuh mereka seperti panas dan dingin. (foster dan Anderson 2013)

Perbedaan pijat bayi normal dan premature

pemijat bayi tidak membedakan pemijatan terhadap bayi normal atau bayi premature karena pemijatan yang dilakukannya sama. Namun ada juga yang menyatakan bayi premature tidak perlu dilakukan pemijatan.

Menurut Riksani (2012) Bayi premature jika ingin dipijat posisi bayi harus tengkurap, rangsangan dilakukan selama 5 menit jangan memberikan penekanan yang berlebihan karena bayi premature telah begitu banyak mendapatkan sentuhan peralatan yang menyakitkan.

Usia yang Tepat Untuk pemijatan

Menurut Ria (2012) hasil yang lebih optimal akan didapatkan jika pemijatan dilakukan sejak bayi lahir dan dilakukan secara teratur setiap hari hingga bayi berusia 6-7 bulan.

Namun pemijat bayi biasanya setelah 40 hari bayi lahir langsung dilakukan pemijatan sambil merawat ibu pasca persalinan.

Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai keinginan orang tua. dengan lebih cepat mengawali pemijatan bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar, terlebih jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai berusia 5-7 bulan (Subakti, 2008).

Pemijatan ini juga biasanya tidak ada efek samping, namun ketika bayi dipaksakan untuk kusuk, misalnya ketika bayi menanggis tetap dilakukan pemijatan bisa tidak dapat tujuan dari pemijatan karena badan bayi biasanya tidak rileks ketika menanggis.

Menurut Subakti dalam Ameilia (2010) yang menyatakan pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang lembut dan jarang menyebabkan efek samping namun jika dilakukan terlalu dalam dan tidak sesuai dengan pedoman pijat bayi dalam kesehatan dapat menyebabkan

pendarahan pada organ vital dengan adanya pembentukan penumpukan darah. Hal berbeda dinyatakan oleh Istiana dkk (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat efek samping dari pemijatan bayi akan tetapi jika perlakuan yang dilakukan tidak sesuai dengan pedoman pijat bayi maka tidak akan menghasilkan efek yang positif maka pijat bayi yang dilakukan akan tidak ada manfaatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Pijat bayi oleh pemijat bayi tradisional di Kecamatan Medan Area dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan pemijat bayi terhadap cara pemijatan lebih banyak mengikuti dari keturunan dibandingkan dengan cara yang sudah banyak dituliskan oleh buku dan sudah sesuai dengan keamanan dan standart kesehatan pemijatan, pemijatan lebih mengarah kepada pengobatan dari pada pencegahan, banyak cara dan bahan yang digunakan tidak sesuai dengan buku pijat bayi. Seperti cara mengangkat bayi dengan kaki dan tangan diangkat, lalu bayi menangis tetap dilanjutkan pemijatn, tidak menggunakan bahan yang aman untuk kulit bayi seperti menggunakan minyak makan dan kunyit yang sedikit kasar dikulit bayi, dan adanya juga pemijat bayi menggunakan perhiasan pada saat melakukan pijat bayi.
2. Pemijat bayi masih dipercaya karena banyak masyarakat yang percaya bahwa anaknya sakit karena magis seperti keteguran ketika bermain dibawah pohon bukan karena penyakit modern dan diobatin dengan melakukan pilis atau dikunyikan sehingga mereka bisa sembuh, selain itu pemijat bayi juga mempunyai sikap yang ramah dan memberikan penjelasan kepada pasiennya dengan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga mereka lebih percaya dan dapat memahaminya.
3. Pemijat bayi juga memberikan arahan yang jelas terhadap penyakit yang diderita si pasien dengan menggunakan metode magis dan bacaan-bacaan yang dianggap bisa menyembuhkan pasien. Pemijatan juga dilakukan dengan waktu yang tidak di tentukan dan ketika keadaan kesehatan bayi menurun.
4. Tidak adanya pelatihan dari puskesmas atau pemberiaan informasi dari puskesmas sehingga membuat para pemijat bayi masih menggunakan kepercayaan yang diajarkan oleh orang tua atau keluarga yang dipercaya pandai melakukan pijat bayi.

SARAN

1. Diharapkan kepada puskesmas untuk memberikan informasi mengenai pijat bayi kepada para pemijat bayi untuk dapat menjalankan pijat bayi sesuai dengan pedoman pijat bayi yang ada, sehingga tujuan untuk pemijatan dapat tercapai.
2. Kepada petugas puskesmas untuk membantu pemijat bayi membuat komunitas tersendiri agar dapat dengan mudah memberikan informasi kepada pemijat bayi. sehingga dapat mengakomodir kegiatan yang dilakukan pemijat bayi untuk pemberdayaan masyarakat. selain itu juga dapat memberikan pelatihan untuk informasi mengenai pijat bayi atau juga informasi kesehatan sehingga mereka bisa menyampaikan kepada ibu-ibu yang melakukan pijat bayi agar tercipta perilaku yang sehat.
3. Diharapkan kepada pemijat bayi untuk dapat lebih terbuka terhadap informasi-informasi yang diberikan, agar tujuan dan manfaat pemijatan bayi sesuai dengan kesehatan sehingga dapat meningkatkan tumbuh kembang anak-anak indonesia, melalui pemberdayaan masyarakat secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Foster/Anderson, 2006, **Antropologi Kesehatan**, Jakarta: UI-Press
- Notoatmodjo, S.2003. **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**. Cetakan kedua. Rineka Cipta. Jakarta
- Roesli, U. (2008). **Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan**. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Notoatmodjo, S.2010. **Ilmu Perilaku Kesehatan**. Cetakan Pertama. Asdi Mahasatya. Jakarta
- Riksani,Ria.2012.**Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi.Dunia Sehat**. Jakarta Timur.
- Tinendung, A. 2009. **Pola Pencarian Pengobatan Pada Masyarakat Suku Pak-Pak Di Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Sumatera Utara Tahun 2009**. Skripsi. FKM USU. Medan.
- Ameilia, Lytha. 2010. **Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2010**. Karya Tulis Ilmiah. USU.
- Permatasari,Dina.2012.**Gambaran Perilaku Masyarakat Suku Jawa dalam Hal Pijat Bayi yang Dilakukan oleh Dukun Bayi diKelurahan Pinong Sari Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2012**.Skripsi FKM USU
- Heath, Alan, dkk. 2007. **Baby Massage Kekuatan Menenangkan Dari Sentuhan**, Jakarta, Dian Rakyat.
- Anwas. 2013. **Pemberdayaan Masyarakat di Era Global**. Bandung.alfabeta.
- KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 900/MENKES/SK/VII/2002. **Registrasi dan Praktik Bidan**.
- Sri, Utami. 2009. **Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Di Polindes Buluk Agung**. *Abstak. Fk UII*.
- Soejoeti, Sunati Z., 2006, **Konsep Sehat, Sakit dan Penyakit dalam Konteks Sosial Budaya Pusat Penelitian Ekologi Kesehatan**, Badan Penelitian dan Kesehatan RI, Jakarta, [http://www.Cermin Dunia Kedokteran at google.co.id](http://www.CerminDuniaKedokteranatgoogle.co.id)
- Sarwono S, 2004. **Sosiologi Kesehatan**, UGM Press, Yogyakarta.
- Sartika, Rury. 2010. **Persepsi Ibu Dan Petugas Kesehatan Terhadap Pijat Bayi Di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2010**. Skripsi. FK UNAND.
- Kementrian Kesehatan. Riset kesehatan dasar.2013.
- Saimin, Sofiah. 2005. **Persepsi Masyarakat Terhadap Bidan Dan Dukun BayiTerlatih Dalam Memberikan Pertolongan Persalinan Di Kabupaten Kampar Riau Tahun 2005**. Skripsi. FKM USU.
- Parsini, 2009. **Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Tidur Pada Bayi Usia 0 – 3 Bulan Di Rumah Bersalin Sragen**. Skripsi. FIK UMS.